



**SIKAP MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH KE ATAS DAN KE
BAWAH DI JAKARTA TIMUR DALAM MEMBUANG OBAT:
PERSPEKTIF *ECOPHARMACOVIGILANCE***

**Skripsi
Untuk Melengkapi Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Farmasi pada Program Studi Farmasi**

**Disusun oleh:
Sari Nur Rahmah
1604015303**



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

Skripsi dengan Judul

SIKAP MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH KE ATAS DAN KE BAWAH DI JAKARTA TIMUR DALAM MEMBUANG OBAT: PERSPEKTIF *ECOPHARMACOVIGILANCE*

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh:

SARI NUR RAHMAH, NIM 1604015303

Tanda Tangan

Tanggal

Ketua

Wakil Dekan I

Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si.

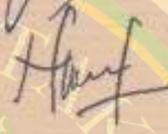


7/9/21

Penguji:

Penguji I

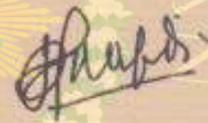
apt. Nora Wulandari, M.Farm.



09 Desember 2020

Penguji II

Dr. apt. M. Syaripuddin, M.Kes.



19 November 2020

Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. apt. H. Priyanto, M.Biomed.



18 Desember 2020

Pembimbing II

apt. Nurhasnah, M.Farm.



11 Desember 2020

Mengetahui:

Ketua Program Studi

apt. Kori Yati, M.Farm.



19/12.2020

Dinyatakan lulus pada tanggal: **9 November 2020**

ABSTRAK

SIKAP MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH KE ATAS DAN KE BAWAH DI JAKARTA TIMUR DALAM MEMBUANG OBAT: PERSPEKTIF *ECOPHARMACOVIGILANCE*

Sari Nur Rahmah
1604015303

Kurangnya pemahaman masyarakat ekonomi menengah ke atas maupun ke bawah tentang pengelolaan obat sisa dapat menyebabkan masyarakat membuang obat dengan tidak tepat yang dapat membahayakan, tidak hanya bagi manusia tetapi juga bagi lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap masyarakat ekonomi menengah ke atas dan ke bawah di Jakarta Timur dalam membuang obat berdasarkan perspektif *ecopharmacovigilance*. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan desain *cross sectional* dan instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 313 responden. Berdasarkan nilai sikap rata-rata masyarakat ekonomi menengah ke atas didapatkan nilai 4,04 yang dikategorikan sikap masyarakat setuju dalam membuang obat berdasarkan perspektif *ecopharmacovigilance* dan masyarakat ekonomi menengah ke bawah didapatkan nilai 3,94 yang dikategorikan bahwa masyarakat mempunyai sikap antara ragu-ragu dan setuju dalam membuang obat berdasarkan perspektif *ecopharmacovigilance*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *mann whitney* didapatkan nilai P-Value 0,011 yang artinya nilai tersebut <0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan sikap antara masyarakat ekonomi menengah ke atas dan ke bawah.

Kata kunci: *Ecopharmacovigilance*, Sikap, Ekonomi, Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi, dengan judul “**SIKAP MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH KE ATAS DAN KE BAWAH DI JAKARTA TIMUR DALAM MEMBUANG OBAT: PERSPEKTIF ECOPHARMACOVIGILANCE**”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana farmasi pada Fakultas MIPA jurusan Farmasi UHAMKA, Jakarta.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. apt. Hadi Sunaryo, M.Si., selaku Dekan Fakultas MIPA UHAMKA, Jakarta
2. Bapak Dr. apt. H. Priyanto, M.Biomed., selaku pembimbing utama yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi dalam penulisan skripsi ini.
3. apt. Nurhasnah, M.Farm., selaku pembimbing teknis yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
4. Kepada kedua orangtua tercinta atas doa dan dorongan semangatnya kepada penulis, baik moril maupun materi.
5. Teman-teman angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, serta sahabat-sahabatku di Tangerang, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan dorongan semangatnya.
6. Seluruh staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan.

Jakarta, 25 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Landasan Teori	4
1. Sikap	4
2. Ekonomi	8
3. Cara Membuang Obat	10
4. Dampak Pencemaran Lingkungan oleh Obat-obatan	11
5. <i>Ecopharmacovigilance</i>	12
B. Kerangka Berpikir	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Tempat dan Waktu Penelitian	14
1. Tempat Penelitian	14
2. Waktu Penelitian	14
B. Definisi Operasional	14
C. Pola Penelitian	15
D. Cara Penelitian	15
1. Desain Penelitian	15
2. Populasi Terjangkau dan Sampel	15
3. Instrumen Penelitian	16
4. Pengumpulan Data	17
5. Pengolahan Data	17
6. Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Karakteristik Responden	19
B. Sikap dalam Membuang Obat Berdasarkan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	21
C. Uji Perbedaan Dua Kelompok Bebas	32
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	34
A. Simpulan	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
DAFTAR LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

		Hlm.
Tabel 1.	Definisi Operasional yang Ditetapkan dalam Penelitian	14
Tabel 2.	Karakteristik Responden	19
Tabel 3.	Sebaran Responden pada Tiap Kecamatan	21
Tabel 4.	Nilai Rata-rata Ekonomi Menengah ke Atas dan ke Bawah di Jakarta Timur Berdasarkan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	22
Tabel 5.	Sikap Masyarakat Ekonomi Menengah ke Atas dan ke Bawah dalam Mencegah Penyalahgunaan Obat Berdasarkan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	22
Tabel 6.	Sikap Masyarakat Ekonomi Menengah ke Atas dan ke Bawah dalam Pembuangan Produk Farmasi Berdasarkan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	24
Tabel 7.	Sikap Masyarakat Ekonomi Menengah ke Atas dan ke Bawah terhadap Efek yang Ditimbulkan dari Obat Kedaluwarsa Berdasarkan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	24
Tabel 8.	Sikap Masyarakat Ekonomi Menengah ke Atas dan ke Bawah dalam Mengurangi Limbah Farmasi di Lingkungan Berdasarkan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	25
Tabel 9.	Sikap Masyarakat Ekonomi Menengah ke Atas dan ke Bawah dalam Cara Membuang Obat yang Aman dan Ramah Lingkungan Berdasarkan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	26
Tabel 10.	Sikap Masyarakat Ekonomi Menengah ke Atas dan ke Bawah dalam Cara Mengembalikan Obat yang Tidak Digunakan Berdasarkan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	27
Tabel 11.	Sikap Masyarakat Ekonomi Menengah ke Atas dan ke Bawah dalam Pengelolaan Sediaan Farmasi Berdasarkan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	30
Tabel 12.	Sikap Masyarakat Ekonomi Menengah ke Atas dan ke Bawah dalam Partisipasi Pengelolaan Sediaan Farmasi Berdasarkan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	31
Tabel 13.	Sikap Masyarakat Ekonomi Menengah ke Atas dan ke Bawah dalam Mendapatkan Informasi tentang Risiko Pencemaran Lingkungan Berdasarkan Perspektif <i>Ecopharmacovigilance</i>	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm.
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	38
Lampiran 2. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas	41
Lampiran 3. Kode Etik	42
Lampiran 4. <i>Informed Consent</i>	43
Lampiran 5. <i>Informed Consent</i> pada <i>Google Form</i>	44
Lampiran 6. Kuesioner pada <i>Google Form</i>	45
Lampiran 7. <i>Broadcast Message</i> melalui Grup <i>Whatsapp</i>	48
Lampiran 8. <i>Broadcast Message</i> melalui Sosial Media	51
Lampiran 9. Hasil Kuesioner	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena obat memberikan manfaat bagi manusia untuk pencegahan, diagnosis, pengobatan dan penyembuhan penyakit. Selain efek menguntungkan, obat juga memiliki beberapa efek yang merugikan bagi lingkungan (Srivastava, *et al*, 2014). Pembuangan obat sisa yang tidak tepat dapat membahayakan, tidak hanya bagi manusia tetapi juga bagi lingkungan sekitar. Maka dari itu butuh perhatian untuk menyelamatkan lingkungan kita dari efek yang tidak diinginkan dari bahan kimia. Banyak zat kimia yang terdapat di dalam obat seperti antibiotik yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan berkembangnya bakteri yang resisten antibiotik. Pembuangan obat ke saluran air dapat menyebabkan ikan, katak dan mengganggu ekosistem perairan karena obat masih ditemukan di perairan meskipun dalam konsentrasi rendah (Dinkes, 2016).

Berdasarkan penelitian Nuryeti (2018), dari 16 Puskesmas di Wilayah Kota Serang, yang diwakili oleh 32 responden yang terdiri dari pengelola obat dan kepala puskesmas didapatkan hasil bahwa tidak ada satupun puskesmas yang memiliki kebijakan dalam membuang obat kedaluwarsa, dan hanya 4 responden (12,4%) yang melakukan pengelolaan obat kedaluwarsa dengan baik, sedangkan 28 (87,5%) responden lainnya melakukan pengelolaan obat kedaluwarsa dengan kurang baik (Nuryeti, 2018). Akibat dari tidak adanya kebijakan mengenai pengelolaan obat kedaluwarsa yang baik menyebabkan manusia membuang obat kedaluwarsa dengan sembarangan. Karena itu, sisa obat-obatan akan ditemukan di lingkungan yang berdekatan dengan tempat tinggal manusia seperti pada saluran air yang menyebabkan air menjadi terkontaminasi walaupun dengan jumlah obat yang minimum dan dapat disuplai kembali sebagai air minum tanpa disadari oleh manusia, air tersebut dapat membahayakan kesehatan manusia, terutama di wilayah tanpa pengolahan air yang maju. Salah satu konsekuensi terbesar dari polusi tersebut adalah menyebabkan bakteri menjadi antibiotik-resistan (Choliq, 2017). Kokain, kontrasepsi oral, karbamazepin, dan media pengontrasi yodium adalah beberapa contoh polutan dari obat. Di sungai Italia ditemukan kokain dan

di sungai Niagara ditemukan obat antidepresan, carbamazepine, antipsikotik lainnya, dan statin. Contoh obat lain yang ditemukan diperaian adalah flouroquinolones, hormon, parasetamol, diklofenak, dll (Medhi, 2012)

Obat biasanya larut dalam air dan oleh karena itu kebanyakan orang membuang obat ke saluran pembuangan. Limbah industri perusahaan farmasi juga memberikan kontribusi terhadap masuknya obat ke lingkungan (Medhi, 2012). Limbah Farmasi adalah limbah yang mencakup produk farmasi yang sudah kedaluwarsa, tidak digunakan, tumpah, atau terkontaminasi sehingga harus dibuang. Obat-obatan juga berakhir di air efluen pada pabrik pengolahan limbah karena mereka tidak didesain secara spesifik untuk mengolah limbah obat-obatan. Beberapa studi menunjukkan bahwa limbah obat-obatan memiliki efek negatif pada kehidupan perairan karena terpapar sejumlah obat-obatan di habitat mereka. Untuk sekarang ini, hanya setengah dari jumlah obat-obatan yang berada di pembuangan yang dihilangkan oleh sistem pengolahan limbah. Karena itu, dibutuhkan metode yang lebih efektif untuk menghilangkan kontaminan tersebut (Choliq, 2017).

Karena banyaknya pengguna obat yang tidak mengetahui metode pembuangan yang tepat maka terciptalah disiplin ilmu *Ecopharmacovigilance* (EPV). EPV pertama kali diciptakan oleh Velo yang didefinisikan sebagai ilmu dan kegiatan yang berhubungan dengan deteksi, penilaian, pemahaman dan pencegahan efek samping atau masalah lain yang terkait dengan keberadaan obat-obatan di lingkungan yang mempengaruhi manusia dan spesies hewan lainnya (Srivastava *et al.*, 2014).

Berdasarkan permasalahan lingkungan yang semakin parah akibat masyarakat membuang obat dengan tidak tepat, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menilai sikap masyarakat dalam membuang obat yang tidak digunakan berdasarkan perspektif *ecopharmacovigilance* yang dilakukan pada masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas dengan masyarakat ekonomi menengah ke bawah di wilayah Jakarta khususnya Jakarta Timur yang mempunyai jumlah penduduk sekitar 2.916.020 jiwa. Penduduk di wilayah Jakarta Timur dapat dibedakan menjadi 2 kelompok berdasarkan ekonomi pendapatan yaitu masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas dan ekonomi menengah ke

bawah. Ekonomi menengah ke atas yaitu masyarakat dengan pendapatan ekonomi di atas UMP (Upah Minimum Provinsi) Rp. 4.276.349,906 dan ekonomi menengah ke bawah yaitu masyarakat dengan pendapatan ekonomi di bawah UMP (Upah Minimum Provinsi) Rp. 4.276.349,906. Dilakukannya penelitian ini ditunjukan untuk melihat sikap masyarakat ekonomi menengah ke atas dan menengah ke bawah dalam membuang obat. Dengan perbedaan ekonomi dimasyarakat dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam membuang obat.

B. Permasalahan Penelitian

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana sikap masyarakat ekonomi menengah ke atas dan ke bawah di Jakarta Timur dalam membuang obat dilihat dari perspektif *ecopharmacovigilance*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap masyarakat ekonomi menengah ke atas dan ke bawah di Jakarta Timur dalam membuang obat dilihat dari perspektif *ecopharmacovigilance*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Masyarakat bisa mendapatkan informasi bagaimana cara membuang obat yang tepat sehingga tidak adanya lagi penyalahgunaan obat.
2. Bagi instansi dan pemerintah dapat menjadikan data ini sebagai bahan evaluasi dan referensi tentang sikap masyarakat dalam membuang obat sehingga dapat mengadakan penyuluhan ke masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dalam membuang obat yang tidak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. 2010. *Key Indicators for Asia and the Pacific 2010 41st Edition*. Asian Development Bank. Mandaluyong City. Hlm. 5
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2019. Ayo Buang Sampah Obat – Gerakan Waspada Obat Ilegal. Diakses dari <https://www.pom.go.id/new/view/direct/ayobuangsampahobat> (Tanggal 23 Oktober 2020)
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kota Administrasi Jakarta Timur Dalam Angka 2019. Jakarta : BPS Kota Administrasi Jakarta Timur.
- Birdsall, N., Graham, C. And Pettinato, S. 2000. Stuck in Tunnel: Is Globalization Muddling the Middle?. Dalam: *Center on Social and Economic Dynamics Working Paper*. Hlm. 3
- Budiarto E. 2004. Metodologi Penelitian Kedokteran. Buku Kedokteran EGC. Jakarta. Hlm. 43-44
- Chun, N. 2010. Middle Class Size in the Past, Present, and Future: A Description of Trends in Asia. Dalam: *ADB Economics Working Paper Series*. Hlm. 2
- Choliq NS. 2017. Pengolahan Limbah Farmasi Menggunakan Grafin. Dalam: *Research Gate*. Hlm. 1-2
- Daughton CG, Ruhoy IS. 2011. Green pharmacy and pharmEcovigilance: prescribing and the planet. Dalam: *Expert Review of Clinical Pharmacology*. Hlm. 211-232
- Deliarnov. 2016. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi (Edisi Ketiga)*. Rajawali Pers. Jakarta. Hlm. 2-3
- Dinas Kesehatan Lamongan. 2016. Cara Pembuangan Obat Kadaluwarsa. Diakses dari <https://lamongankab.go.id/dinkes/cara-pembuangan-obat-kadaluwarsa/> (Tanggal 9 Desember 2019)
- Gautam V, Sahni YP, Jain, SK, Shrivastav A. 2018. Ecopharmacovigilance: An Environment Safety Issue. Dalam: *The Pharma Innovation Journal*. TPI. Hlm. 1-2
- Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 2019. Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 121 Tahun 2019 Tentang Upah Minimum Provinsi Tahun 2020. Hlm. 2
- Kvarnryda M, Grabicb R, Brandta I, Berg C. 2011. Early life progestin exposure causes arrested oocyte development, oviductal agensesis and sterility in adult *Xenopus tropicalis* frogs. Dalam: *Aquat Toxicol*. Hlm. 18-24.
- Maulana HDJ. 2009. *Profil Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta Hlm 200-203

- Medhi B, Sewal RK. 2012. Ecopharmacovigilance: An issue urgently to be addressed. Dalam: *Indian Journal of Pharmacology*. Medknow Publication & Media Pvt. Ltd. Hlm. 547-578
- Nuryeti Y, Yaslis I. 2018. Pengelolaan Obat Kedaluwarsa dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Serang. Dalam: *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Hlm. 138-139
- Oaks JL, Gilbert M, Virani MZ, Watson RT, Meteyer CU, Rideout BA, Shivaprasad HL, Ahmed S, Chaudhry MJI, Arshad M, Mahmood S, Ali A, Khan AA. 2004. Diclofenac residues as the cause of vulture population decline in Pakistan. Dalam: *Nature Publishing Group*. Hlm. 630
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta. Hlm. 32-34, 81.
- Putra HP, Taufiq AR dan Juliani A. 2013. Studi Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Sikap Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (studi kasus di Desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta). Dalam: *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Hlm 1-11
- Sani F. 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental Edisi 1 Cetak 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Srivastava B, Gaur S, Sinha AK, Gaur S, khanchandani R. 2014. Drug disposal and environmental concern. Dalam: *Journal of Drug Discovery and Therapeutics*. Hlm. 1-6
- Sukmaningrum A dan Ali I. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usahan Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja di Gresik Dalam : *Paradigma*. Hlm. 3.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta. Hlm. 196, 199-201.
- Suprpto. 2010. Hubungan Antara Jenjang Pendidikan dan Pendapatan Dengan Sikap Kepala Keluarga Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Candisari Kabupaten Grobongan. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Hlm. 57-123
- Taggart MA, Senacha KR, Green RE, Jhala YV, Rahmani AR. 2007. Diclofenac residues in carcasses of domestic ungulate available to vultures in India. Dalam: *Environment International*. Hlm. 1-7
- Vellinga A, Cormican S, Driscoll J, Furey M, O'sullivan M, Cormican M. 2014. Public Practice Regarding Disposal Of Unused Medicines In Ireland. Dalam: *Science of the Total Environment*. Hlm. 1-5
- Yu X, Xianmin H, Shulan L, Mengya Z, Jun W. 2019. Attitudes and Practice Regarding Disposal for Unwanted Medications among Young Adults and

Elderly People in China from an Ecopharmacovigilance Perspective.
Dalam: *International Journal of Environment Research and Public Health*.
Hlm. 1-16.

